

MODUL AJAR
Mengenali, Menyadari dan Menghargai Keragaman Identitas

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMA
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP
Tahun Penyusunan	: 2022
Elemen	: Bhinneka Tunggal Ika
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

II. KOMPETENSI AWAL

Pembahasan jati diri dan kebinekaan ini, akan ditautkan dengan Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia yang sejak kelahirannya, terbukti mampu mengelola keragaman identitas tanpa menghilangkannya. Identitas yang beragam itu justru diwadahi untuk dimajukan secara bersama-sama.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Spidol/kapur tulis
- Kertas A4 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi
- Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik diharapkan dapat mengenali dan membangun kesadaran bahwa ada keragaman identitas yang kita miliki sebagai sebuah bangsa. Pembelajaran Unit 2 ini juga ditujukan agar peserta didik dapat menunjukkan penghargaaannya terhadap keragaman budaya, baik yang ada di Indonesia maupun dunia.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pertemuan ini akan membahas tentang bagaimana mengenali sekaligus menyadari adanya keragaman identitas. Keragaman penting untuk dikenali, tetapi tindakan tersebut harus berlanjut pada upaya berikutnya, yakni menyadari. Interaksi dan sosialisasi adalah dua dari sekian banyak cara yang dilakukan dalam proses mengenali keragaman tersebut.

Karena Indonesia adalah negara dengan identitas yang beragam baik dari sisi agama, etnis, suku, bahasa, dan lainnya maka langkah berikutnya yang harus terus dimajukan adalah sikap menghargai keragaman kebudayaan sendiri serta bangsa lain, tanpa mengurangi kebanggaan atas jati diri yang dimiliki.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap kita atas keragaman di negara Indonesia?
- Mengapa penghargaan atas kebudayaan masyarakat lain harus dilakukan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi kelas menjadi tiga sampai empat kelompok besar yang terdiri dari tujuh hingga sepuluh peserta didik.
- Guru meminta setiap kelompok memberi nama pada kelompoknya.
- Guru meminta setiap kelompok membuat gambar sebagai lambang atau simbol bagi kelompoknya.
- Guru meminta peserta didik mendiskusikan ilosoi dari gambar yang menjadi lambang atau simbol bagi kelompok tersebut.
- Guru meminta setiap kelompok membuat aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh semua anggota kelompok
- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas.

- Guru menjelaskan maksud dari aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik merupakan gambaran dari wajah Indonesia yang beragam kemudian disatukan dalam satu wadah negara bangsa yang bernama Indonesia.

Alternatif Kegiatan Belajar

- Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2.
- Guru mengajak peserta didik menonton video di bawah ini (dan video lain yang memiliki pesan sama) Gus Dur-Keragaman Bangsa
https://www.youtube.com/watch?v=ESNyoOUrq_o
- Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik diskusi, sebagai berikut.
 - Apakah ada dari peserta didik yang bertetangga dengan mereka yang berbeda agama atau suku? Bagaimana kehidupan keseharian dijalani?
 - Bagaimana tanggapan kalian terhadap pelabelan terhadap kelompok tertentu?

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok yang diberi nama nama pulau di Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, Bali, Nusa Tenggara, Lombok, Sumbawa, Mentawai dan lainnya sesuai konteks wilayah sekolah masing-masing). Satu kelompok terdiri dari lima peserta didik.
- Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya untuk mendiskusikan tentang keragaman etnis, bahasa, ras, agama, kesenian, dan tradisi/budaya, yang ada di setiap pulau yang diwakili.
- Guru mempersilakan peserta didik untuk mencari informasi tentang keragaman dari berbagai sumber, seperti buku, ensiklopedi, surat kabar, dan internet.
- Guru mempersilakan peserta didik mengerjakan tugas ini di manapun, asalkan masih di lingkungan sekolah.
- Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk konsep map di kertas plano dan ditempelkan di dinding.
- Guru meminta setiap kelompok menunjuk dua orang sebagai penunggu galeri yang bertugas menjelaskan kepada kelompok lain yang datang berkunjung secara bergantian. Penunggu

galeri bertugas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan menjawab setiap pertanyaan dari para pengunjung.

- Guru meminta anggota kelompok yang tidak bertugas menjadi penunggu galeri untuk berkeliling mengunjungi galerigaleri kelompok lain.
- Guru meminta para pengunjung untuk menyimak presentasi dari kelompokkelompok tersebut dan dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan.
- Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari aktivitas pembelajaran 2 Stay 3 Stray tersebut bahwa Indonesia adalah negeri multikultural yang terdiri dari beragam etnis, bahasa, ras, agama, kesenian, dan tradisi/budaya.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok, masingmasing kelompok beranggotakan maksimal 5 orang.
- Guru meminta setiap kelompok memilih satu nama pulau yang ada di Indonesia.
- Guru meminta setiap kelompok mengumpulkan informasi dan berdiskusi mengenai keragaman etnis, bahasa, ras, agama, kesenian, dan tradisi/budaya, yang ada di setiap pulau yang diwakili dari berbagai sumber.
- Setiap kelompok kemudian dapat membuat sebuah scenario yang di dalamnya menunjukkan identitas dan keberagaman dari setiap pulau yang diwakili.
- Guru meminta setiap kelompok melakukan role play dari skenario yang sudah dibuat selama kurang lebih tiga menit.
- Kelompok lain yang belum mendapatkan giliran melakukan role play dapat menonton dan mengidentiikasi identitas yang diperankan oleh temantemannya dalam selemba kertas.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat jurnal harian mengenai Identiikasi Kekayaan Identitas di Indonesia.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap tradisi atau budaya masyarakat di Indonesia?
- b. Indonesia adalah negara dengan keragaman karakter dan sifat yang ada pada masingmasing masyarakatnya. Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan masyarakat yang memiliki pandangan atau sikap yang tidak sama dengan adat atau tradisimu?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
--------------------	-----------------	------------------------

• Partisipasi diskusi • Pemahaman materi (esai) • Pengisian Jurnal Harian Kekayaan Identitas	• Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya	Efektivitas penyajian video/infograis kepada publik
--	--	---

Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- Dapat menyimak penjelasan guru dengan seksama dan ketika temannya berbicara.
- Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- Menunjukkan sikap menghargai terhadap teman yang berbeda, misalnya berbeda pendapat, ras, suku, agama dan kepercayaan, dan lain sebagainya.
- Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi. Guru dapat menggunakan lembar observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

Lembar Observasi

Nama peserta didik: Tanggal:

Berdasarkan observasi saya, sikap positif peserta didik yang bernama: _____

Sebagai berikut

Berdasarkan observasi saya, hal-hal yang perlu ditingkatkan dari sikap peserta didik yang bernama: _____,

sebagai berikut

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (self-assessment), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?

- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- a. **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - 1) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - 2) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
- b. **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:
 - 1) Guru melakukan pertemuan satu per satu (one on one meeting) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
 - 2) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- Apa saja pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Refleksi Peserta Didik:

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Jurnal Harian Kekayaan Identitas di Indonesia

Contoh jurnal:

Agama-Agama di Indonesia		
Nama Agama	Rumah Ibadah	Pemuka Agama
Suku-Suku di Indonesia		
Nama Suku	Wilayah	Ciri-ciri (Rumah, Pakaian, dll.)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Kolom Refleksi

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.....

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Mengenali dan Menyadari Keragaman Identitas

Sebagai makhluk sosial, ciri yang melekat pada manusia adalah keinginan untuk melakukan interaksi satu dengan lainnya. Interaksi berarti hubungan timbal balik yang dilakukan baik antar individu, antar kelompok maupun individu dengan kelompok. Dalam interaksi, ada proses mempengaruhi tindakan kelompok atau individu melalui sikap, aktivitas atau simbol tertentu. Orang akan mengenali yang lain melalui proses interaksi tersebut.

Proses untuk mengenali yang lain, yang juga dilakukan oleh manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial bisa dijumpai melalui cara lain, yakni sosialisasi. Sosialisasi berarti penanaman atau penyebaran (diseminasi) adat, nilai, cara pandang atau pemahaman yang dilakukan oleh satu generasi kepada generasi berikutnya dalam sebuah masyarakat.

Melalui sosialisasi, seseorang atau sebuah kelompok menunjukkan nilai-nilai yang dianutnya. Tujuannya, bisa sebatas hanya mengenalkan atau bermaksud mempengaruhi yang lain. Dalam sebuah kelompok yang terdiri dari banyak individu, potensi munculnya perbedaan persepsi sangatlah besar. Masing-masing orang memiliki nilai serta pandangan yang menjadi identitasnya. Terhadap pandangan yang tidak sama itu, kemampuan untuk bernegosiasi sangatlah penting. Satu anggota kelompok dengan anggota lainnya, mencari titik temu agar ada satu identitas yang disepakati sebagai jati diri kelompok.

Begitu juga yang dilakukan oleh mereka yang ingin membentuk grup atau kelompok yang lebih besar. Kelompok-kelompok kecil itu berunding untuk menciptakan satu identitas yang bisa mewakili semuanya. Identitas atau jati diri yang menjadi ciri dari kelompok besar itu, bisa saja berasal dari nilai sebuah kelompok kecil yang kemudian disepakati oleh semua kelompok. Atau, ia bisa didapati dengan cara lain. Identitas itu betul-betul sesuatu yang baru, yang tidak ada pada anggota kelompoknya.

Terciptanya identitas kelompok, dengan demikian, mendapatkan pengaruh dari mereka yang menjadi anggotanya. Identitas sebuah grup merupakan hasil dari rumusan dan kesepakatan yang diharapkan bisa menjadi media bagi kelompok lain ketika hendak mengenalinya.

Di sini kita bisa menarik dua hal penting, yakni jati diri dan keragaman atau kebinekaan. Mengapa kebinekaan menjadi tema penting dalam kaitannya dengan masalah identitas atau jati diri?

Kita perhatikan bagaimana sebuah kelompok terbangun. Jika, katakanlah, ada 10 individu dalam satu kelompok, itu berarti ada 10 cara pandang atau pendapat tentang apa dan bagaimana menciptakan jati diri kelompok tersebut. Begitu pula ketika 100 kelompok hendak menciptakan jati diri untuk satu kelompok besar. Kita akan mendapati 100 jati diri yang sedang berbincang tentang bagaimana menciptakan identitas bersama mereka.

Sepuluh, seratus, seribu, dan seterusnya adalah representasi dari kebinekaan atau kemajemukan. Di dunia ini, ada beragam identitas, baik identitas individu maupun kelompok. Identitas yang tercipta secara alamiah atau dibentuk secara sosial. Keragaman merupakan hukum alam yang harus disadari dan diterima oleh siapapun. Bangsa Indonesia sedari awal telah menyadari akan hal ini. Kita hidup dalam keragaman, namun ingin tetap berada dalam payung yang bisa mengayomi kebinekaan itu. Inilah hakikat dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” tersebut.

Sebagaimana para pendiri bangsa yang menyadari bahwa Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya, agama, etnis, suku dan bahasa, begitupun juga yang harus dilakukan oleh generasi penerus. Kesadaran tentang kebinekaan, harus dilanjutkan oleh kehendak untuk mengenali yang lain. Berkenalan dengan identitas lain di luar dirinya merupakan cara terbaik ketika kita hidup dengan mereka yang berbeda.

Coba diingat, ketika awal berpindah sekolah dari SMP ke SMU. Sebagian besar temanteman adalah orang-orang baru. Guruguru yang mengajar pun demikian. Lingkungan sekolah juga berbeda dengan situasi sebelumnya. Jika kita tak bersosialisasi dengan cara mengenal satu dengan yang lain, kita seperti hidup seorang diri, meski faktanya ada banyak orang di sekeliling. Karenanya, kita harus berjumpa, berkenalan, dan berinteraksi agar kebinekaan atau keragaman itu tak hanya sekadar ada dan diakui tapi juga saling dikenali.

Menghargai keragaman adalah salah satu bentuk ketaatan kita pada hukum alam. Tuhan telah menciptakan manusia dengan segala keragaman identitas yang melekat padanya. Menyadari dan menghormati keragaman, tak hanya sebagai cara mengenali sesama, tetapi juga memuliakan ciptaanNya.

Berapa jumlah suku bangsa, bahasa dan suku di Indonesia? Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, hingga tahun 2010, ada 1300an lebih suku bangsa di Indonesia. Sementara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) telah memetakan dan memverifikasi 718 bahasa daerah di Indonesia. Agama-agama yang dianut oleh penduduk Indonesia, jumlahnya juga banyak. Selain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, kita juga mengenal agama-agama lokal seperti Parmalim, Sunda Wiwitan, Kaharingan, Marapu, dan lain sebagainya.

Mereka mempraktikkan adat serta tradisi yang berbeda satu dengan lainnya. Bahasa yang dituturkan juga tidak sama. Keyakinan serta ajaran-ajaran yang dianut pemeluknya hadir dalam doktrin serta ritual yang berlainan. Perbedaan-perbedaan ini adalah bagian dari kekayaan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan perlu dijaga. Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman yang dimilikinya. Tidak hanya sebagai ciri, kebudayaan yang beragam itu adalah sekaligus jati diri bangsa Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki dua identitas sekaligus. Identitas pertama bersifat primordial atau jati diri yang berkaitan dengan etnis, suku, agama, dan bahasa. Identitas kedua bersifat nasional. Jika dalam identitas primordial kita melihat banyak sekali jati diri, tidak demikian halnya dengan identitas nasional. Dalam jati diri kita yang bersifat nasional, itu kita bersamasama memiliki satu warna, satu identitas. Dengan begitu, keunikan Indonesia terletak pada keragaman sekaligus kesatuannya. Keragaman pada identitas kita yang bersifat primordial, sementara kesatuan dan persatuan terletak pada jati diri kita yang bersifat nasional.

Tugas besar yang membentang di hadapan kita sebagai sebuah bangsa yang besar adalah mengelola keragaman sebagai sebuah kekuatan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Tidak ada cara lain bagi segenap elemen bangsa kecuali terus mengingat dan menyadari eksistensi kita sebagai bangsa yang dicirikan oleh kebinekaan pada identitas kita yang bersifat primordial. Tak hanya menyadari, tetapi proses selanjutnya harus terus diupayakan, yakni mengenali keragamankeragaman tersebut. Dalam setiap upaya pengenalan, ada tujuan mulia yang tersimpan di dalamnya, yakni menghargai setiap budaya, religi, suku, serta Bahasa sebagai identitas khas dan unik yang melekat pada diri manusia.

Menghargai Keragaman Identitas

Kita mengenal nenek moyang nusantara sebagai pelaut yang ulung. Tinggal di negara kepulauan, para pelaut nusantara melakukan ekspedisi yang sangat luar biasa panjang. Mereka tak hanya berlayar antar pulau di wilayah nusantara saja, tetapi melakukan perjalanan yang sangat jauh hingga wilayah Afrika. Perjalanan laut sudah dilakukan sekitar abad ke5 dan ke7 M. Perjalanan yang dilakukan, memungkinkan mereka berinteraksi dengan kebudayaan yang berbeda di tempat di

mana para pelaut itu singgah. Di situlah terjadi kontak. Nenek moyang kita berkenalan dengan lingkungan barunya. Tak hanya berkenalan, beberapa di antaranya menetap dan meneruskan generasinya di sana.

Pada apa yang dilakukan oleh nenek moyang pelaut kita itu, tercipta sebuah bangunan identitas khas pada masyarakat Afrika. Di sana dikenal tentang asalusul "Zanj" yang namanya merupakan asalusul nama bangsa Azania, Zanzibar, dan Tanzania. Zanj adalah ras AfroIndonesia yang menetap di Afrika Timur, jauh sebelum kedatangan pengaruh Arab atas Swahili.

Dari peristiwa yang terjadi di masa silam seperti di atas, kita bisa belajar, setidaknya dua hal. Pertama, pada setiap perjalanan, seseorang akan bersua dengan perbedaan-perbedaan. Ketidaksamaan itu mewujudkan dalam tampilan isik atau bahasa yang dituturkan. Pada bahasa yang sama sekalipun, ada dialek yang berlainan. Sehingga tetap ada keragaman dalam sebuah identitas yang pada awalnya kita yakini ada. Dalam hal keyakinan atau ajaran agama, sudah pasti ada ketidaksamaan. Kita bisa mengibaratkan ini dengan seorang yang sedang bertamu ke rumah kerabat, tetangga atau orang yang baru ditemui dalam kehidupannya. Perjumpaan antara kebudayaan yang berbeda, dalam kasus di atas, kemudian dibungkus dalam sebuah etika tentang bagaimana sebaiknya hidup bersama dalam identitas yang beragam tersebut.

Pelajaran kedua dari kisah tentang perjalanan laut nenek moyang nusantara adalah pembentukan identitas baru yang tercipta dari persilangan berbagai identitas. Pada setiap identitas yang melekat, ada keragaman di sana. Pembentukan itu terjadi melalui proses perjumpaan budaya yang melintasi batasbatas geograis yang sangat mungkin tercipta, karena dunia yang kita huni, sesungguhnya saling terhubung.

Jika kita menghargai kebudayaan yang berbeda, apakah itu artinya kita tidak menghormati kebudayaan yang kita miliki?

Dalam dunia yang sudah terhubung, seperti saat ini, cara untuk mengetahui bahwa ada banyak kebudayaan di belahan bumi menjadi lebih mudah. Perangkat teknologi memungkinkan kita mengakses informasi di tempat yang berbeda dengan sangat cepat. Pengetahuan kita akan tradisi serta budaya masyarakat di wilayah lain juga menjadi lebih mudah didapat.

Kebanggaan atas jati diri yang kita miliki, tidak lantas membuat kita harus menganggap rendah identitas bangsa lain. Masingmasing kebudayaan memiliki kekhasan atau keunikannya masingmasing. Kita tentu berhak untuk merasa bangga atas apa yang dimiliki. Rasa hormat atas identitas sebagai sebuah bangsa yang memiliki peradaban adiluhung, misalnya, adalah sikap yang wajar dimiliki. Namun, bersamaan dengan sikap bangga terhadap kebudayaan yang kita miliki, harus juga ditunjukkan penghormatan atas budaya bangsa lain.

Lampiran 3

GLOSARIUM

- *Ujaran Kebencian*
- *Hoaks*
- *Egosentrisme*
- *Individualisme*
- *Media Sosial*
- *Crowdfunding*
- *Borderless Society*
- *Pandemi*

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

- Bacaan Unit 3 Buku Guru
- Bacaan Unit 3 Buku Siswa

Pengayaan

- Artikel, Nurul Fadilah, Tantangan dan penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, 2019, Journal of Digital Education, Communication, and Art, Vol 2 No 2. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/1546/895/>